

## Faktor-Faktor Yang Berdampak Pada *Financial Sustainability Ratio* DiBank BUMN Periode 2015-2022

**Mia Ajeng Alifiana**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

[\\*mia.ajeng@umk.ac.id](mailto:*mia.ajeng@umk.ac.id)

**Azka Nawalia Puteri**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

[202011583@std.umk.ac.id](mailto:202011583@std.umk.ac.id)

**Muhammad Teguh Kuncoro**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

[muhammad.teguh@umk.ac.id](mailto:muhammad.teguh@umk.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan studi ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berdampak pada *Financial Sustainability Ratio* di Bank BUMN periode 2015-2022. Variabel dependen pada studi ini merupakan *Financial Sustainability Ratio*, dan variabel independen terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Non- Performing Loans*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Populasi studi ini adalah perbankan *go public*, dengan sampel perusahaan perbankan BUMN. Jenis studi ini adalah kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan bank BUMN yang memiliki kesesuaian untuk perhitungan variabel penelitian. Metode dalam studi ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Studi ini menemukan bahwa CAR berdampak positif tidak signifikan terhadap FSR. BOPO dan NPL berdampak negatif tidak signifikan terhadap FSR. LDR berdampak negatif signifikan terhadap FSR. Sedangkan secara simultan CAR, BOPO, NPL, dan LDR berdampak signifikan terhadap FSR.

**Kata Kunci:** *Financial Sustainability Ratio, CAR, BOPO, NPL, LDR*

### ABSTRACT

*The aim of this study is to analyze the factors that have an impact on the Financial Sustainability Ratio in BUMN Banks for the 2015-2022 period. The dependent variable in this study is the Financial Sustainability Ratio, and the independent variables consist of Capital Adequacy Ratio, Operational Costs to Operational Income, Non-Performing Loans, and Loan to Deposit Ratio. The population of this study is public banking, with a sample of state-owned banking companies. This type of study is quantitative with secondary data in the form of state-owned bank financial reports which are suitable for calculating research variables. The method in this study is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 25 program. This study found that CAR had an insignificant positive impact on FSR. BOPO and NPL have an insignificant negative impact on FSR. LDR has a significant negative impact on FSR. Meanwhile, CAR, BOPO, NPL and LDR simultaneously have a significant impact on FSR.*

**Keywords:** *Financial Sustainability Ratio, CAR, BOPO, NPL, LDR*

## PENDAHULUAN

Teori keagenan menggambarkan hubungan kontraktual antara pemberi kontrak dan penerima kontrak, demi tercapainya tujuan pemberi kontrak dalam suatu pekerjaan agar dapat memberi keputusan yang tepat pada penerima kontrak guna tercapainya tujuan (Supriyono, 2018). Teori agensi menjelaskan hubungan manajemen dan pemegang saham (Nainggolan & Karunia, 2022). Disini pihak manajemen yang memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk pengelolaan perusahaan akan mempunyai informasi yang lengkap. Hal ini berbeda dengan pemegang saham yang mempunyai keterbatasan informasi. Asimetri informasi tersebut dapat memicu konflik antara pemberi kontrak dan penerima kontrak. Dan karena adanya perbedaan kepentingan diantara kedua belah pihak maka antar pihak akan mencoba mencari celah dalam memperoleh keuntungan masing-masing.

Signal merupakan tindakan manajemen perusahaan untuk menyampaikan petunjuk kepada pemegang saham atas penilaian prospek manajemen perusahaan (Brigham, 2019). *Signalling theory* menerangkan tentang sinyal kesuksesan atau kegagalan manajemen kepada pemberi kontrak, dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi bagi perusahaan maupun pemegang saham. Selain itu, pemegang saham membutuhkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai media analisis dalam pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Salah satu jenis informasi yang digunakan sebagai sinyal oleh manajemen kepada pemegang saham adalah laporan keuangan tahunan perusahaan. Dan manajemen perusahaan dapat menggunakan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) sebagai alat pemberi sinyal berupa kabar baik kepada pemegang saham dan public dari manajemen perusahaan atas prospek baik masa depan perusahaan secara berkelanjutan (Muhammad Adil, 2022).

Kinerja Lembaga keuangan termasuk Bank perlu dijaga, agar dapat beroperasi secara optimal, karena Laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan guna dapat bertahan dan berdaya saing. Salah satu sumber utama indikator yang digunakan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan (Putri et al., 2018). Aspek *Financial Sustainability Ratio* (FSR) merupakan cerminan kondisi kinerja keuangan perbankan, yang penting dalam penilaian keberlanjutan suatu perusahaan dimasa mendatang. Salah satu pemangku kepentingan yang tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan adalah investor karena semakin baik kinerja lembaga keuangan tersebut, maka semakin besar jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan (Chumaidah & Priyadi, 2018). Oleh karena itu penting untuk melakukan analisis faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan pada Bank dhi. Bank BUMN yang saat ini masih jarang dianalisa terkait hal tersebut. Studi ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan variabel independen berupa Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai X1, Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) sebagai X2, Non Performing Loan (NPL) sebagai X3, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai X4 dengan variable dependen berupa rasio kemampuan keuangan berkelanjutan (*Financial Sustainability Ratio*) sebagai variabel Y.

*Capital Adequacy Ratio* berdampak positif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*

(Munandar & Aravik, 2022). Namun, Yuliawati dkk. (2020) menyatakan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap FSR. Ada juga yang menyatakan CAR tidak berdampak signifikan terhadap FSR (Nurhikmah & Rahim, 2021). Berdasar gap tersebut maka disusun hipotesis pertama berikut ini:  
H1: *Capital Adequacy Ratio* berdampak positif signifikan pada *Financial Sustainability Ratio*.

Rasio tingkat efisiensi yakni Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berdampak negatif terhadap FSR, yang berarti bahwa jika nilai BOPO rendah, maka FSR suatu bank baik, dan sebaliknya. Sehingga bank dapat mempergunakan faktor produksi dengan optimal dalam pengelolaan yang baik dan tepat guna peningkatan kemampuan bank guna dapat bertahan (Nuryanto et al., 2020). Sehingga agar suatu pekerjaan dari suatu perusahaan dapat berkembang terus menerus dengan biaya yang minimal, maka efisiensi termasuk BOPO perlu dilakukan. Efisiensi tersebut terdiri dari efisiensi waktu dan biaya (Muhammad Adil, 2022). Jadi agar alokasi biaya tidak membengkak, dalam pengelolaan usahanya maka perusahaan disarankan menggunakan biaya dengan tepat. Studi Yuliawati dkk (2020) menemukan bahwa BOPO berdampak negatif dan signifikan terhadap FSR. Namun, studi lain menemukan bahwa BOPO tidak berdampak terhadap FSR (Abbas et al., 2020; Saputri, 2019). Hal ini didukung oleh studi yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berdampak signifikan terhadap FSR (Nurhikmah & Rahim, 2021). Berdasar gap tersebut disusun hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berdampak negatif signifikan pada *Financial Sustainability Ratio*.

*Non-Performing Loan* adalah salah satu alat pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah di suatu bank (Panta, 2018). Kredit bermasalah dapat dipicu dari adanya ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga, yang akhirnya dapat berakibat pada penurunan kinerja bank, sehingga bank menjadi tidak efisien. menyatakan NPL tidak berdampak signifikan pada FSR (Nurhikmah & Rahim, 2021). Namun, ada studi yang menemukan bahwa NPL berdampak negatif signifikan pada kinerja keuangan bank. Berdasar gap tersebut maka disusunlah hipotesis ketiga (Abelha et al., 2020; Ambarawati & Abundanti, 2018; ASM Towhid, Shinta Amalina Hazrati Havidz, 2019).

H3: *Non-Performing Loan* berdampak negatif signifikan pada *Financial Sustainability Ratio*.

*Loan to Deposit Ratio* tidak berdampak negatif signifikan pada profitabilitas (Puteh et al., 2018). Dan LDR berdampak negatif signifikan pada ROA di Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (Permatasari et al., 2017). Jadi jika ROA tinggi maka keberlanjutan kinerja bank akan baik. Temuan lainnya konsisten menyatakan LDR berdampak negatif signifikan pada profitabilitas perusahaan (Oliveira & Raposo, 2020). Selain itu, terdapat studi yang menyatakan bahwa LDR berdampak signifikan pada FSR (Sahetapy, 2019; Santoso et al., 2017). Berdasar gap tersebut disusun hipotesis keempat.

H4: *Loan to Deposit Ratio* berdampak negatif signifikan pada *Financial Sustainability Ratio*.

MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN	
Desember 2023, Vol 3 No 2, 107-117	E-ISSN : 2798 – 3994 ( <i>Online</i> )

CAR, BOPO, NPL dan LDR secara simultan berdampak signifikan pada stabilitas bank (Oliveira & Raposo, 2020). Sedangkan secara parsial CAR, NPL dan LDR berdampak signifikan pada stabilitas kinerja bank. BOPO tidak berdampak negatif signifikan pada stabilitas bank. Temuan ini menyatakan laba akan dipengaruhi oleh tingginya risiko pasar pada suatu bank. Sehingga keberlanjutan kinerja bank dapat terganggu dan mempertinggi munculnya risiko.. Berdasar uraian tersebut, maka disusun hipotesis kelima.

H5: CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara simultan berdampak signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

### **METODE PENELITIAN**

Studi ini adalah studi kuantitatif, yakni studi dengan filsafat positivis dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan datanya dengan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Studi ini menggunakan data sekunder yang berjenis kuantitatif, yakni yang diperoleh dari sumber tidak langsung (Sugiyono, 2019). Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam studi ini, yakni berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain terkait nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Selain itu, studi kepustakaan penting dalam karena studi tidak terlepas dari literatur ilmiah (Sugiyono, 2019). Studi ini menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia dan website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yakni laporan keuangan selama periode tahun 2015- 2022.

Pendekatan sampling jenuh digunakan untuk pengambilan sampel dalam studi ini. Sampling jenuh merupakan teknik sampling yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Teknik ini umumnya dilakukan apabila populasi kurang dari 30 orang, atau pada studi yang bertujuan menggeneralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Pada studi ini jumlah populasi yang dijadikan sampel adalah 32 perusahaan yaitu 4 Bank BUMN pada periode tahun 2015-2022.

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan pada studi ini, yang diawali dengan uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier berganda, uji t (uji parsial), uji F (uji simultan), dan uji koefisien determinasi (adjusted R square). Analisis data pada studi ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil**

**3.1.1. Statistik Deskriptif**

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Dev.
CAR	32	16,80	25,28	20,1894	2,03616
BOPO	32	57,35	98,12	75,9850	9,54629
NPL	32	1,88	4,78	2,9247	0,74865
LDR	32	77,61	113,50	90,1938	8,53707
FSR	32	1,01	2,21	1,6728	0,36809
Valid N(listwise)	32				

Berdasar tabel 1 tampak (1) CAR\_X1 dengan nilai terendah 16,80, nilai tertinggi 25,28, dan nilai rata-rata 20,19, dengan standar deviasinya 2,04; (2) BOPO\_X2 dengan nilai terendah 57,35, nilai tertinggi 98,12, dan nilai rata-rata 75,98, dengan standar deviasinya 9,55; (3) NPL\_X3 dengan nilai terendah 1,88, nilai tertinggi 4,78, dan nilai rata-rata 2,94, dengan standar deviasinya 0,75; (4) LDR\_X4 dengan nilai terendah 77,61, nilai tertinggi 113,50, dan nilai rata-rata 90,13, dengan standar deviasinya 8,54; (5) FSR\_Y1 dengan nilai terendah 1,01, nilai tertinggi 2,21, dan nilai rata-ratanya 1,67, dengan standar deviasinya 0,37.

**3.1.2. Asumsi Klasik**

**3.1.2.1. Uji Normalitas**

Tabel 2 Uji Normalitas

		Unstand. Residual	
N		32	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std Deviation	,21415246	
Most Extreme Differences	Absolute	,083	
	Positive	,083	
	Negative	-,061	
Test Statistic		,083	
Asymp. Sig. (2 tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2 tailed)	Sig.	,967 <sup>e</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,962
		Upper Bound	,971

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasar tabel 2 tampak nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 > 0,05 yang berarti data normal, sehingga dapat diteruskan ke pengujian asumsi klasik selanjutnya.

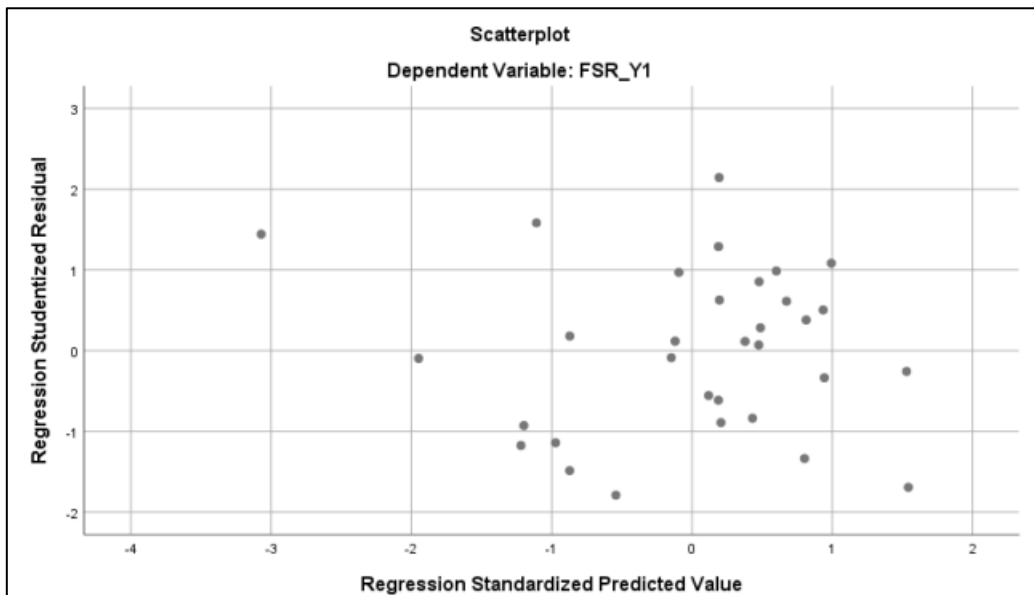
**3.1.2.2. Uji Multikolinearitas**

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 CAR_X1	,698	1,433
BOPO_X2	,189	5,292
NPL_X3	,276	3,630
LDR_X4	,592	1,688

Dari tabel 3 tampak bahwa nilai tolerance untuk variabel CAR, BOPO, NPL, dan LDR lebih dari 0,10 dan nilai VIF adalah kurang dari 10 yang artinya bahwa variabel CAR, BOPO, NPL, dan LDR tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

**3.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 1. Scatterplot

Berdasar gambar 1 diatas tampak bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar dengan pola acak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas – Glejser

Model	Unstandardized B	Coeff. Std. Error	Standardized Coeff. Beta	t	Sig.
1(Constant)	,727	,450		1,613	,118
CAR_X1	-,018	,012	-,308	-1,485	,149
BOPO_X2	,004	,005	,301	,755	,457
NPL_X3	,000	,053	-,003	-,009	,993
LDR_X4	-,005	,003	-,371	-1,650	,110

Berdasar tabel 4 tampak bahwa variabel CAR\_X1, BOPO\_X2, NPL\_X3, dan LDR\_X4 tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

**3.1.2.4. Uji Autokorelasi**

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.	,813 <sup>a</sup>	,662	,611	,22947	,663

Berdasar tabel 5 tampak bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 0,663. Dengan menggunakan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Sampel (n) yang diuji adalah sebanyak 32 dan variabel X sebanyak 4 variabel, maka didapatkan nilai dL sebesar 1,1769 (tabel DW) dan nilai dU sebesar 1,7323 (tabel DW). Nilai perhitungan statistic Durbin Watson berada pada range  $0 < 0,663 < 1,7232$  (dU). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari uji tersebut memiliki autokorelasi positif.

**3.1.3. Regresi Berganda**

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardize dB	t	Sig
(Constant)	3,569	4,004	,000
CAR_X1	,033	1,355	,187
BOPO_X2	-,005	-,513	,612
NPL_X3	-,138	-1,312	,201
LDR_X4	-,020	-3,127	,004

a. Variabel Dependen: FSR

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasar tabel 6 diatas dapat disusun persamaan regresi berganda atas studi ini sebagai berikut:

$$Y = 3,569 + 0,033 \text{ CAR\_X1} - 0,005 \text{ BOPO\_X2} - 0,138 \text{ NPL\_X3} - 0,020 \text{ LDR\_X4}$$

**3.1.4. Uji Hipotesis**

**3.1.4.1. Uji Hipotesis Parsial**

Berdasar tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis parsial dari studi ini adalah sebagai berikut:

- H1 : CAR berdampak positif signifikan terhadap FSR, hasilnya menyatakan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,187 > 0,05$  berarti CAR tidak berdampak signifikan terhadap FSR.
- H2 : BOPO berdampak negatif signifikan terhadap FSR, hasilnya menyatakan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,612 > 0,05$  yang artinya BOPO tidak berdampak signifikan terhadap FSR.
- H3 : NPL berdampak negatif signifikan terhadap FSR, hasilnya menyatakan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,201 > 0,05$  yang artinya NPL tidak berdampak signifikan terhadap FSR.
- H4 : LDR berdampak negatif signifikan terhadap FSR, hasilnya menyatakan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  yang artinya LDR berdampak signifikan terhadap FSR.

### 3.1.4.2. Uji Hipotesis Simultan

Tabel 7. Uji Hipotesis Simultan - ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,779	4	,695	13,192	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,422	27	,053		
Total	4,200	31			

Berdasar tabel 7, hasil pengujian hipotesis secara simultan dari studi ini sebagai berikut:

H5 : CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap FSR, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

### 3.1.5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8. Hasil Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,813 <sup>a</sup>	,662	,611

a. Prediksi (Konstan), CAR, BOPO, NPL, LDR

b. Variabel Dependent: FSR

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasar tabel 8 tampak bahwa hasil uji koefisien determinasi dari studi ini sebesar 0,611 atau 61,1%, yang berarti bahwa variabel independen pada studi ini berpengaruh terhadap variabel dependen hanya sebesar 61,1%, sisanya 38,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen dalam studi ini.

## 3.2. Pembahasan

*Financial Sustainability Ratio* umumnya tidak dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*, berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1), sehingga H0 diterima. Hal ini sesuai dengan teori keagenan, karena jika terjadi kerugian yang mengancam kemampuan bank (principal) untuk bertahan hidup, maka CAR menunjukkan jika semua aset dan cadangan bank dapat dilikuidasi setiap saat. Hal ini berarti CAR tidak berdampak signifikan pada rasio *financial sustainability*. Temuan ini konsisten dengan studi (Puteh et al., 2018), yakni CAR berdampak negatif yang minimal pada kemampuan bank untuk mempertahankan kesehatan keuangannya.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menurut hasil pengujian hipotesis kedua (H2) secara parsial tidak berdampak signifikan pada *Financial Sustainability Ratio*, sehingga H0 diterima. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang mengutamakan principal dalam hubungan dengan agen, jadi gagasan mendasar dibalik rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah bahwa kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat ketika nilai BOPO menurun. Karena tingkat efisiensi, tidak ada korelasi yang signifikan antara BOPO dan rasio keberlanjutan keuangan dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menemukan

bahwa BOPO memiliki peningkatan kurva tanpa dampak yang terlihat pada FSR tetapi memiliki pengaruh menguntungkan yang tidak signifikan terhadap kinerja keberlanjutan bank (Oliveira & Raposo, 2020). Hasil ini juga sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan keuangan di perusahaan multi finance (Alifiana & Putri, 2023).

*Financial Sustainability Ratio* tidak signifikan dipengaruhi oleh *Non-Performing Loan* menurut hasil pengujian hipotesis ketiga (H3), sehingga H0 diterima. Hasil ini sesuai dengan teori keagenan yang mementingkan principal, sehingga kinerja Bank akan lebih baik ketika nilai NPL-nya lebih kecil dan Bank akan kesulitan menghasilkan keuntungan jika tingkat NPL-nya tinggi. Temuan ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa NPL memiliki dampak yang kecil tetapi menguntungkan terhadap kemampuan bank untuk mempertahankan kesehatan keuangannya (Pinasti, 2018).

*Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* menurut hasil pengujian hipotesis keempat (H4), sehingga H0 ditolak. Temuan ini sesuai dengan teori signaling yang bermanfaat bagi investor, yakni untuk melakukan investasi pada saat kondisi Bank baik yang salah satunya dapat ditunjukkan dengan rendahnya nilai LDR. Hasil ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bisnis (Oliveira & Raposo, 2020). *LDR* yang menghitung rasio total kredit terhadap dana pihak ketiga, merupakan rasio keuangan dalam menilai kemampuan bank untuk melayani permintaan kredit dan membayar utang kepada deposan. Jumlah uang yang dialihkan ke pihak ketiga sebagai kredit meningkat sebanding dengan nilai LDR.

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) ditemukan bahwa keempat variable independent yakni CAR, BOPO, NPL, LDR secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada *Financial Sustainability Ratio* sehingga H0 ditolak. Temuan studi ini sesuai dengan teori keagenan yang mengutamakan principal dalam hubungan dengan agen, dan sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa bahwa CAR, BOPO, NPL, dan LDR berdampak signifikan secara simultan terhadap stabilitas bank (Oliveira & Raposo, 2020).

## **PENUTUP**

Studi ini secara parsial menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial yang mempengaruhi *financial sustainability ratio* secara positif tidak signifikan adalah CAR, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan, dan *LDR* berpengaruh negatif signifikan. Dampak simultan dari keempat variabel independen terhadap *financial sustainability ratio* pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015-2022 adalah signifikan.

Studi ini memberikan kontribusi teoritis terhadap studi tentang *financial sustainability*, terutama di Bank yang menunjukkan bahwa *financial sustainability* di Bank Umum secara signifikan dipengaruhi oleh CAR, BOPO, NPL, dan LDR.

Namun, kesimpulan dari studi ini terbatas dalam jumlah sampel yang digunakan yakni pada

bank BUMN. Selain itu, variabel yang digunakan dalam menilai FSR juga terbatas, karena variabel independen dari studi ini hanya berpengaruh sebesar 61,1% terhadap variabel dependen. Sehingga studi selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel, memperpanjang periode pengamatan, dan menambah variabel yang mempengaruhi *financial sustainability*, selain variabel independen yang telah dianalisa dalam studi ini.

#### Daftar Pustaka

- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Yuniarti, Y. (2020). Sustainability Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia Beserta Faktor yang Mempengaruhinya. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 5(2), 120–130. <https://doi.org/10.30736/jesa.v5i2.92>
- Abelha, M., Fernandes, S., Mesquita, D., Seabra, F., & Ferreira-Oliveira, A. T. (2020). Graduate employability and competence development in higher education-A systematic literature review using PRISMA. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15). <https://doi.org/10.3390/SU12155900>
- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Perekonomian secara keseluruhan mendapat manfaat dari keberadaan suatu bank . Menurut. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2410–2441.
- ASM Towhid, Shinta Amalina Hazrati Havidz, M. A. Q. A. A. (2019). Bank-Specific and Macroeconomic Determinants of Non-Performing Loans of Commercial Bank In Bangladesh. *Dinasti International Journal of Management Science (DIJMS)*, 1(1), 86–101.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (14 Buku 2). Salemba Empat.
- Muhammad Adil, A. R. (2022). Financial Sustainability Ratio and Aspects That Affect It. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 144. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.822>
- Munandar, A., & Aravik, H. (2022). Pengaruh CAMEL Terhadap Financial Sustainability Ratio Pada Bank Umum Syariah Periode Juni 2014 - Februari 2022 Havis Aravik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8, 1.
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage, corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management. *Akuntabel*, 19(2), 420–429. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.10752>
- Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan. *Journal of Management and Business Review*, 18(1), 25–47. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i1.214>
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6777>
- Oliveira, V. B., & Raposo, C. (2020). How did regulation and market discipline influence banking distress in Europe?: Lessons from the global financial crisis. *Studies in Economics and Finance*, 37(1), 160–198. <https://doi.org/10.1108/SEF-03-2019-0123>

- Panta, B. (2018). Non-Performing Loans & Bank Profitability: Study of Joint Venture Banks in Nepal. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 42(1), 151–165. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndAppliedElectroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=3304961>
- Permatasari, A. N., Rahadian, D., & Yunita, I. (2017). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (*Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia Periode 2012-2015*). 4(2), 1296–1303.
- Pinasti, W. F. (2018). *the Effect of Car, Bopo, Npl, Nim and Ldr To Bank Profitability*. VII(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Puteh, A., Rasyidin, M., & Mawaddah, N. (2018). Islamic banks in indonesia: Analysis of efficiency. *Emerald Reach Proceedings Series*, 1, 331–336. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00062>
- Sahetapy, K. A. (2019). The Relationship Between Macroeconomy Factors and Indonesian Banks' Financial Sustainability. *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 1204–1216. <https://doi.org/10.35974/isc.v7i1.1585>
- Santoso, J., Khairunnisa, K., & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Financial Sustainability Ratio (Studi Empiris Pada Bank Umum Swasta dan Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i2.232>
- Saputri, K. O. (2019). Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Berkelanjutan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 24–32. <https://doi.org/10.23969/jrak.v11i1.1869>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Yuliatwati, Jensen, L., & Saputri, P. S. (2020). Financial Sustainability Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2016. *AL-IQTISHADY: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 132–140.